

SELINTAS INTERNASIONAL

Afsel Stop Vaksin AstraZeneca

JOHANNESBURG: Menteri Kesehatan Afrika Selatan Zweli Mkhize menghentikan rencana vaksinasi Covid-19 dengan vaksin AstraZeneca, Senin (8/2). Afsel memesan 1,5 juta dosis vaksin tersebut yang dijadwalkan tiba Senin (8/2). Penghentian dilakukan setelah hasil uji coba vaksin AstraZeneca menunjukkan efektivitas vaksin terhadap varian Afsel akan kedaluwarsa pada April 2021. Mkhize menambahkan Afsel akan menggunakan vaksin Johnson & Johnson dan Pfizer-BioNTech yang akan tiba dua pekan lagi. Afsel memesan 20 juta dosis vaksin Pfizer. Saat ini Afsel juga sedang menjajaki pembelian vaksin Moderna dan Sputnik V. Jubir Kementerian Kesehatan Salim Abdool Karim menjelaskan Afsel akan melakukan vaksinasi terhadap 67 persen penduduknya atau sekitar 40 juta jiwa.

Pilpres Ekuador Dua Putaran

QUITO: Pemilu untuk memilih Presiden Ekuador akan berlangsung dua putaran, Komisi Pemilu Nasional melaporkan, Senin (8/2). Putaran final Pilpres akan berlangsung pada 11 April 2021. Hasil sementara putaran pertama dimenangkan oleh ekonom Andres Arauz (36). Kandidat yang didukung oleh mantan presiden Rafael Correa tersebut meraih 31,5 persen suara. Posisi kedua dipegang oleh Yaku Perez dengan 20,04 persen suara. Perez bersaing ketat dengan tokoh konservatif Guillermo Lasso yang meraih 19,97 persen suara. Penghitungan awal tersebut dilakukan dengan sampel suara dari 2.400 Tempat Pemungutan Suara (TPS).

China Tahan Jurnalis Australia

SYDNEY: Menteri Luar Negeri Australia menyesalkan Pemerintah China yang menangkap dan menahan Cheng Lei. Jurnalis asal Australia itu dituduh menjual data rahasia negara China. Lei merupakan jurnalis yang memandu siaran berbahasa Inggris CG7N. Ia ditahan sejak Agustus 2020, namun baru diumumkan penangkapannya saat ini. Selama ditahan ia ditengok pejabat konsuler Australia enam kali. Sejak 5 Januari lalu, penahannya diumumkan secara resmi. Lei dianggap menjual data mengenai asal usul Covid-19 kepada pihak asing. Lei memiliki dua anak di Australia.

Rakyat Myanmar Kembali Demo Massal

YANGON: Aksi demo besar-besaran untuk memprotes kudeta kembali berlangsung di seantero Myanmar, Senin (8/2). Para pekerja juga melakukan mogok nasional untuk menuntut pembebasan Aung San Suu Kyi. Ratusan ribu orang turun ke jalan di negara bagian Kachin, Mon, Tachileik, Shan, dan kota terbesar di Myanmar, Yangon. Aksi massa juga berlangsung di ibukota Naypyidaw dan Mandalay, kota terbesar kedua Myanmar. Mereka meneriakkan slogan, memberi hormat tiga jari, dan membawa plakat bertuliskan 'Tolak kudeta militer' dan 'Keadilan untuk Myanmar'. Polisi menembakkan meriam air ke pengunjuk rasa damai di Naypyidaw. (AP/Bro)

Gletser Himalaya Meleleh, 150 Orang Tewas

NEW DELHI (KR) - Perdana Menteri India Narendra Modi memantau bencana alam yang disebabkan melelehnya gletser Himalaya di Negara Bagian Uttarakhand, Senin (8/2). Pejabat Uttarakhand, Om Prakash memperkirakan musibah itu menewaskan 150 jiwa.

Lelehan gletser menimbulkan semburan batu, lumpur dan tanah longsor. Material tersebut meluncur dan mengubur dua proyek hidropower di Sungai Alaknanda dan Sungai Dhauliganga.

India mengerahkan tim Search And Rescue (SAR) sebanyak 2.000 orang dari berbagai lembaga, termasuk militer. Helikopter juga dikerahkan untuk mengevakuasi korban. Pihak berwenang khawatir lebih banyak lagi korban yang tewas dan mencari mayat di hilir menggunakan perahu. Mereka juga menyisir sepanjang tepi sungai dan menggunakan teropong

untuk memindai mayat yang mungkin tersapu arus sungai.

Gletser Nanda Devi mengubur Desa Raini Chak Lata di Chamoli, Uttarakhand. Di Dhauliganga terdapat 42 pekerja yang terjebak di terowongan. Sedikitnya 12 jenazah pekerja sudah dievakuasi. Sisanya masih berada di terowongan.

Salah satu pekerja yang berhasil diselamatkan, Rakesh Bhatt, kepada AP mengatakan ia dan koleganya sedang bekerja di terowongan ketika air mengalir masuk. "Kami pikir mungkin hujan dan air akan surut. Tapi ketika kami meli-

hat lumpur dan puing-puing masuk dengan kecepatan tinggi, kami menyadari sesuatu yang besar telah terjadi," katanya. Menurut Bhatt, salah satu pekerja dapat menghubungi pihak berwenang melalui telepon genggamnya.

Ahli *global warming* yang bekerja untuk Persekitaran Bangsa Bangsa (PBB), Anjal Prakash mengatakan bahwa Gletser Himalaya sangat rawan longsor. Ilmuwan yang bekerja pada India School of Business tersebut mengatakan pembangunan pembangkit hidroelektrik di daerah tersebut tidak disa-



KR-AP Photo

Lokasi proyek hidropower yang rusak di Uttarakhand.

rankan.

Longsor Gletser Nanda Devi juga merusak ratusan rumah penduduk. Hal ini disampaikan oleh Ravi Bejaria. Dinesh Negi, warga Desa Raini mengatakan ia mendengar suara seperti ledakan sebelum lumpur, batu dan tanah longsor dari pegunungan. Hal itu terjadi demikian

cepat dan warga tidak sempat lari mengungsi.

Pada tahun 2013 bencana semacam itu pernah terjadi di Uttarakhand. Banjir dan longsor yang terjadi ketika itu menghancurkan ribuan rumah. Sedikitnya 1.000 orang tewas. Musibah itu dikenal sebagai tsunami Himalaya.

(AP/Pra)

Percobaan Kudeta di Haiti Digagalkan

PORT-AU-PRINCE

(KR) - Presiden Haiti Jovenel Moise selamat dalam percobaan kudeta, Senin (8/2). Penguasa Haiti tersebut juga lolos dari percobaan pembunuhan. Pelaku kudeta juga mengincar Perdana Menteri Haiti, Joseph Jouthe.

Kabar tentang percobaan kudeta itu disampaikan Moise yang didampingi Menteri Pertahanan Rockefeller Vincent dan Kepala Kepolisian Nasional Leon Charles. Percobaan kudeta tersebut dilakukan oleh seorang hakim agung.

Aparat menangkap dan menahan 23 orang terkait dengan percobaan kudeta



KR-Handout

Presiden Jovenel Moise (kanan) bersama PM Joseph Jouthe.

tersebut. Polisi menemukan dokumen berisi rencana pidato presiden transisi Haiti. Mereka juga menyita sejumlah senjata api, termasuk senapan Uzi

dan pistol serta senjata penyerang. Polisi juga menyita bayonet.

Moise menyatakan plot kudeta sudah dirancang sejak November 2020. Ia

mengumumkan bahwa seorang hakim agung dan seorang inspektur jenderal polisi termasuk di antara para tersangka yang ditangkap.

Moise menuduh oposisi mendalangi percobaan kudeta, namun hal ini dibantah. Aksi protes menentang Moise terjadi di Port-au-Prince dan kota-kota lainnya. Bentrokan dengan aparat tidak terhindarkan. Petugas menggunakan meriam air dan gas air mata untuk membubarkan demonstran.

Suhu politik Haiti memanas karena konflik antara Moise dan kubu oposisi yang menuntutnya mundur. Jovenel Moise

berkuasa dengan Dekrit Presiden. Seharusnya masa jabatannya berakhir pada pertengahan Januari 2021.

Moise menerbitkan dekret presiden untuk memperpanjang jabatannya sampai 2 Februari 2022. Haiti akan menggelar Pemilu legislatif pada April 2021 dan Pemilihan Presiden pada September 2021. Moise tidak mencalonkan diri dalam Pemilu tersebut.

Moise berkuasa sejak tahun 2016. Selama berkuasa ia telah lima kali berganti perdana menteri. Terakhir pada 4 Maret 2020, ia mengangkat Joseph Jouthe sebagai Perdana Menteri. (AP/Bro)

HUKUM

Simpan Sabu, Residivis Dibekuk

BANYUMAS (KR) - Petugas Satnarkoba Polresta Banyumas berhasil menangkap Ap (46) seorang residivis warga Purwokerto Selatan Banyumas, lantaran memiliki narkoba jenis sabu.

Kasat Resnarkoba Polresta Banyumas Kopol Edy Purwanto, Senin (8/2), menjelaskan penangkapan Ap berawal ada informasi masyarakat terkait kepemilikan sabu. "Polisi terus mengintai Ap dan berhasil mengamankannya di Jalan Jenderal Soedirman Timur Kecamatan Purwokerto Selatan," jelas Kopol Edy.

Dari tangan Ap, polisi berhasil mengamankan barang bukti berupa sabu dengan berat 0.76 gram, satu botol plastik berisi urine, satu unit HP dan satu alat hisap sabu.

Sementara itu, Pur (38) ditangkap massa karena mencuri burung berkicau di Jalan Taman Kumdasmoro I, Bongsari Semarang Barat. Saat petugas Polsek Semarang Barat melakukan pengeledahan, ternyata warga Jatisari Gisikdrono Semarang Barat tersebut juga membawa sabu.

Kapolsek Semarang Barat, Kopol Iman Sudyantoro, mengungkapkan awalnya ditangkap saat kepergok mencuri seekor burung jenis murai batu lengkap dengan sangkarnya. Kemudian, petugas melakukan pengeledahan dan di kantong jaketnya ditemukan sabu seberat 0,08 gram yang disimpan di dalam bungkus rokok.

"Untuk kasus pencurian, pelaku dijerat Pasal 362 KUHP, sementara untuk sabu akan dikenakan UU narkotika," ungkapny. (Dri/Cry)

Polisi Tangkap 'Tikus' Kos-kosan

PURWOKERTO (KR) - Petugas Reskrim Polsek Purwokerto Utara, berhasil menangkap Es (27) pelaku pencurian di salah satu rumah kos di Kelurahan Bancarkembang, Purwokerto Utara. "Pelaku Es (27) warga Desa Karangawang, Kecamatan Ajibarang Banyumas, dibekuk kemarin," kata Kasat Reskrim Polresta Banyumas Kumpul Berry.

Kasat pencurian di rumah kos itu terjadi pada tanggal 20 Januari 2021. Sedang yang menjadi korban pencurian atasnama Jamil Gunawan (21), warga Tasikmalaya Jawa Barat, yang kebetulan tinggal di rumah kos itu.

Saat kejadian, korban sedang meninggalkan kamarnya sejak pukul 06.30 dengan kondisi pintu digembok dan kuncinya dibawa pergi. Namun saat korban pulang dan membuka kunci gembok kamarnya, melihat kondisi kamar terbantakan dan setelah dicek, sejumlah barang

yang ada di dalamnya telah hilang. Total kerugian mencapai Rp 5.732.600.

Kasus tersebut selanjutnya dilaporkan ke Polsek Purwokerto Utara yang ditindaklanjuti dengan penyelidikan. "Setelah dilakukan penyelidikan, petugas mendapatkan titik terang yang mengarah ke pelaku pencurian tersebut. Hingga akhirnya, Es (27) dapat diamankan," jelas Berry.

Barang bukti yang berhasil diamankan dari pelaku berupa uang logam sebesar Rp 20 ribu dari celengan kaleng milik korban dan beberapa barang milik korban lainnya.

Dari hasil pemeriksaan, pelaku mengaku masuk ke dalam kamar korban dengan menggunakan kunci palsu. Untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya pelaku bakal dijerat Pasal 363 KUHP dengan ancaman hukuman maksimal 7 tahun penjara. (Dri)

PINJAM MOBIL DAN BARANG ANTIK MILIK KORBAN

Sepasang Kekasih Peras WNA Asal Italia

SLEMAN (KR) - Sepasang kekasih, Sus (38) asal Jakarta dan Ri (30) warga Riau, kompak melakukan tindak pidana pemerasan. Korbannya seorang warga negara asing (WNA) asal Italia, Daniel (67), yang berprofesi sebagai kolektor barang antik.

Aksi sepasang kekasih itu kini berujung bui setelah gerak cepat unit Reskrim Sleman, berhasil menangkap keduanya di wilayah Dumai Riau.

"Kedua pelaku berhasil kami tangkap setelah di pancing agar bertemu di sebuah tempat di Dumai Riau. Barang bukti berupa mobil yang di dalamnya berisi 15 unit barang antik berupa lampu kapal, juga berhasil kami amankan," ungkap Kapolsek Sleman Kopol Irwiantoro didampingi Kaniat Reskrim Polsek Iptu Eko Haryanto, Senin (8/2).

Kapolsek menjelaskan, pemerasan berawal saat korban dan tersangka Sus bertemu di Jepara, pertengahan Januari lalu. Saat itu, Sus meminjam mobil Honda Accord milik kor-

ban dengan dalih untuk pergi ke ATM hendak membeli tiket pesawat. Karena sudah lama kenal, korban meminjamkan mobil yang di dalamnya ada 15 unit barang antik



KR-Wahyu Priyanti

Tersangka Ri (kiri) diperiksa penyidik Polsek Sleman.

bernilai jutaan rupiah kepada Sus. Namun setelah ditunggu, pelaku tidak juga datang bahkan beberapa hari kemudian korban diminta untuk mengirim uang kepada

Sus sebesar Rp 5 juta. Jika tidak diberikan, pelaku mengancam akan menghilangkan barang antik tersebut.

Korban lantas pergi ke ATM BRI di Jalan Magelang Km 13, Krapyak Triharjo Sleman, Sabtu (23/1). "Dari Rp 5 juta yang diminta, saat itu korban yang sedang tinggal di

wilayah Ngaglik Sleman, mentransfer uang Rp 3,5 juta kepada pelaku. Namun karena barang antik tidak kunjung diberikan, korban akhirnya mendatangi Mapolsek melaporkan kasusnya," ujar Kapolsek.

Iptu Eko Haryanto menambahkan, selain Sus, pihaknya juga mengamankan seorang pria berinisial Ri tak lain adalah kekasih Sus. Tersangka Ri juga ditangkap karena ikut dalam tindak pidana itu, bahkan ia yang menyuruh Sus agar mengirimkan ancaman yang isinya jika tidak mentransfer uang maka barang antik milik korban akan dihancurkan.

"Kedua tersangka kami jerat dengan Pasal 368 KUHP dan 378 KUHP ancaman 9 tahun. Penahanan terhadap Sus kami titipkan di Polres Sleman karena dia wanita," pungkaskan Kaniat. (Ayu)

Pergi dari Rumah, Kakek Tewas Tenggelam

PURWOREJO (KR) - Jumadi (70) kakek warga Kelurahan Suceu Juru Tengah Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo ditemukan tewas tenggelam di aliran Sungai Jali, Desa Winongkidul Gebang, Jumat (5/2). Sehari sebelum ditemukan meninggal, korban dilaporkan keluarganya pergi dari rumah dengan mengayuh sepeda.

Kapolsek Gebang AKP Suprihadi mengatakan, korban ditemukan sejumlah petani yang sedang beraktivitas di sawah tepi Sungai Jali. "Saksi melihat ada tubuh seseorang tertelungkup di tepi sungai, lalu memanggil para petani yang ada di dekat lokasi penemuan," ungkapny. Minggu (7/2).

Mereka turun ke sungai dan mengecek kondisi korban. Mereka mengangkat tubuh korban yang su-

dah tidak bernyawa itu ke tepi sungai, kemudian melaporkan penemuan mayat ke perangkat desa setempat.

Petugas Polsek Gebang yang mendapat laporan menuju lokasi kejadian bersama tim medis Puskesmas setempat. Setelah dilakukan pemeriksaan, dipastikan korban tewas akibat tenggelam dan tidak ditemukan tanda bekas penganiayaan.

Polisi kemudian memastikan identitas korban karena sebelumnya mendapat laporan hilangnya kakek Jumadi. "Setelah dikroscek benar bahwa korban adalah kakek Jumadi. Almarhum kami serahkan kepada keluarganya untuk dimakamkan," tandasnya.

Sementara itu, warga di lingkungan Sungai Pemali Brebes, digegerkan penemuan mayat laki-laki tanpa

identitas di aliran sungai Pemali. Hingga kemarin, polisi masih menyelidiki penemuan mayat tersebut.

Menurut Kapolsek Wanasari, AKP Mulyono, penemuan mayat itu berawal saat seorang saksi sedang memancing ikan di sungai. Tiba-tiba melihat mayat dari arah selatan terbawa arus sungai dan selanjutnya menepi ke pinggir sungai. "Setelah ke tepian, saksi melaporkan penemuan mayat itu kepada petugas Polsek Wanasari," ujar Mulyono.

Mulyono menambahkan, setelah mendapatkan laporan sejumlah petugas ke TKP dan mengevakuasi mayat tersebut. Selanjutnya dibawa ke RSUD Brebes guna pemeriksaan. "Dari hasil pemeriksaan tidak ditemukan tanda-tanda kekerasan pada tubuh korban, meski demikian petugas masih menyelidikinya," tegas Mulyono. (Jas/Ryld)